Peranan Raden Intan II Dalam Usaha Menghadapi Penjajahan Belanda di Lampung 1835-1856

Romi Saputra[1*], Sumiyatun[1], Lisa Rukmana[2]
[1]Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung
[2]Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Jambi
*Email: romisaputra@gmail.com

Kata Kunci:
Raden Intan II;
Belanda;
Sejarah Lokal;
Lampung

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini dalam usaha menghadapi pejajahan Belanda di Lampung Raden Intan II banyak mengalami rintangan. Tujuan penelitian ini: 1) Untuk mendeskripsikan kondisi politik dan ekonomi di Lampung pada saat kedatangan Belanda 1816-1856; 2) Untuk mendeskripsikan peranan Raden Intan II dalam usaha menghadapi perlawanan Belanda 1835-1856; 3) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Raden Intan II dalam usaha menghadapi perlawanan Belanda 1835-1856. Metode penelitian menggunakan metode historis dengan tahapan heuristik, studi kepustakaan, kritik sumber, interpetasi dan historiografi. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pada abad ke 19 kondisi Lampung melalui besluit tanggal 22 November 1808 dijadikan daerah yang langsung dibawah gubernur Belanda. Hal tersebut ditentang oleh rakyat Lampung, dan terjadi perlawanan yang dimulai oleh pangeran Indra Kusuma hingga puncaknya yang di pimpin oleh Raden Intan II.

Keywords:
Raden Intan II;
Belanda;
Local History;
Lampung

Abstract

The problems in this study in an effort to face the Dutch colonization in Lampung Raden Intan II experienced many obstacles. The aims of this study: 1) To describe the political and economic conditions in Lampung at the time of the arrival of the Dutch from 1816-1856; 2) To describe the role of Raden Intan II in the effort to face the Dutch resistance from 1835-1856; 3) To describe the supporting and inhibiting factors of Raden Intan II in an effort to face the Dutch resistance from 1835-1856. The research method uses historical methods with heuristic stages, literature study, source criticism, interpretation and historiography. Based on the results of the study, that in the 19th century the condition of Lampung through the besluit on November 22, 1808 was made an area directly under the Dutch governor. This was opposed by the people of Lampung, and there was a resistance that was started by Prince Indra Kusuma to its peak led by Raden Intan II.

PENDAHULUAN

Daerah Lampung memiliki letak yang strategis dan sumberdaya alam yang melimpah. Daerah ini jauh sebelum Indonesia merdeka memang telah menunjukkan potensi yang sangat besar serta corak warna kebudayaan tersendiri yang dapat menambah khazanah adat budaya di Nusantara. Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 tersebut secara administratif masih merupakan bagian dari Provinsi Sumatra Selatan (Statistik, B. P., 2005).

Perlawanan Raden Intan I bermula sejak dihapuskannya kesultanan Banten yang kemudian berakhir saat beliau meninggal dunia pada 1828. Kemudian perlawanan dilajutkan oleh putranya yang bernama Raden Imba II. Raden Imba II yang bergelar Kesuma Ratu memerintah Negara Ratu dari tahun 1828 sampai 1834. Ketika memengang tampuk kepemimpinan keratuan darah putih, Raden Imba II telah memahami bahwa tanah Lampung yang merupakan tanah kelahirannya tengah dijajah bangsa asing. Selama masa pemerintahanya Raden Imba II menjukan secara jelas penentangan terhadap Belanda. Gerakan penentangan tersebut mengakibatkan Belanda cemas. Terjadi beberapa

pertempuran antara Raden Imba dengan Belanda yang akhirnya pada Oktober 1834 Raden Imba II dapat ditangkap oleh Belanda kemudian di bawa ke Batavia dan di buang ke Pulau Timor.

Puncak perlawanan rakyat Lampung pada abad ke 19 di pimpin oleh Raden Intan II. Raden Intan II merupakan putra dari Raden Imban II atau cucu dari Raden Intan I. kedua pendahulunya merupakan pejuang Lampung yang gigih menentang kolonialisme Belanda di Lampung. Raden Intan II terlahir sebagai seoarang bayi yang telah ditinggalakan ayahnya. Raden Intan II yang dilahirkan dan dibesarkan di dalam masyarakat Lampung yang sedang diliputi semangat perlawanan menentang kolonialisme Belanda. Peran Raden Intan II menentang penjajahan Belanda.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penulisan kajian ini menggunakan metode sejarah (History). Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal/bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah) (Hamid, dan Madjid 2011: 43). Pada tahapan heuristik peneliti mengumpulkan dan mencari sumber-sumber baik primer maupun skunder. Tahap kedua kritik sumber dilakukan untuk menguji data yang sudah terkumpul apakah itu sudah otentik, asli atau tidak serta kerelevanannya, hal itu dilakukan dengan cara kritik intern dan ekstern, menurut Zed (2004) kritik intern berkenaan dengan proses pegujian kebenaran isi (content), yaitu menguji kesahihan pernyataan-pernyataan dalam teks, sedangkan kritik ekstern berkenaan dengan proses pengujian keaslian bahan atau material (asli atau palsu atau merupakan salinan atau copy).

Tahapan ketiga interpretasi yaitu peneliti melakukan penafsiran, interpretasi ini ada 2 macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis data dilakukan setelah melalui proses uji kelayakan, data-data yang sudah dianalisis kemudian ke proses sintesis. Data yang telah disintesiskan digabungkan sehingga menjadi informasi sesuai fakta yang ada (Kuntowijoyo, 2013). Tahapan terakhir yaitu historiografi atau membuat penulisan sejarah, dilakukan setelah semua data dan informasi terkumpul supaya bukti nyata atau fakta yang tersusun dalam bentuk tulisan sejarah. Penulisan ini dilakukan agar menjadi sumber-sumber penelitian selanjutnya dengan referensi-referensi yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Raden Intan II dalam Bidang Politik

Raden Intan II merupakan keturunan Keratuan Darah Putih yang menentang kolonialisme Belanda. Dalam usaha untuk menghadapi Belanda, Raden Intan telah mempersiapkan semuanya. Setelah pelantikanya sebagai pemimpin, Reden Intan II memulai aksinya. Dalam bidang politik sistem pertahanan dan keamanan Raden Intan II adalah seperti apa yang kita kenal sekarang sebagai Doktrin Perang Wilayah, yaitu memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sesuatu wilayah yang dikuasai sebagai unsur-unsur pertahanan dan keamanan. Sebelumnya Raden Intan II juga telah mempersiapkan benteng-benteng sebagai basis perlawanan serta pertahan untuk melakukan serangan grilya terhadap Belanda. Disisi lain Belanda yang mengetahui akan perlawanan yang dilakukan oleh pihak Raden Intan II mulai mengatur stategi untuk mencegah perlawanan terhadap pemerintah kolonial Belanda. Namun kondisi pemerintahan Belanda yang belum stabil menjadi celah untuk meningkatnya perlawanan rakyat Lampung.

Peran Raden Intan II dalam Bidang Ekonomi

Sebagaimana peristiwa perlawanan lainya di Nusantara, perang Lampung yang dipimpin oleh Raden Intan II juga didorong oleh banyak faktor salah satunya faktor ekonomi. Dari sisi ekonomi, Belanda mengambil alih tanah-tanah marga untuk lahan perkebunan bagi masyarakat yang ingin menggarap dikenakan pajak yang tinggi. Untuk hasil akhirnya adalah monopoli. Mengamati tingkah laku Belanda yang demikian itu dan mendasarkan pada riwayat kelam dalam berhubungan denganya, maka Raden Intan II mempersiapkan langkah dari segi ekonomi. Kristian, Y. (2019: 74) menyebutkan: Raden Intan II melakukan pembelian persenjataan modern yang diperoleh dari masa perdangan bebas yang telah diterapkanya. Sejata tersebut berupa meriam besar dan kecil. Selain sejata modern Raden Intan II juga memperispkan sejata tradisonal buatan sendiri seperti, keris, badik, dan pedang. Dari kutipan diatas dapat diambi pengertian dari segi persenjataan yang dimiliki pasukan Randen Intan II dapat dikatakan cukup lengkap dan menunjang. Selain itu Raden Intan II memenuhi kebutuh penunjang perlawanan dari sistem logistik terdapat dapur umum disebut dengan pejunjongan yang dapat menyuplai ke benteng-beteng disekitarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat Raden Intan II dalam usaha menghadapi Belanda

Faktor Pendukung

Pasukan-pasukan Raden Intan II menempati tempat-tempat pertahan yang lebih tinggi dan lebih strategis letaknya di gunung Rajabasa. Posisi yang lebih menguntungkan mejadikan pasukan Raden Intan susah untuk ditaklukan oleh Belanda. Raden Intan II menjalankan "psy war" dengan menyebarkan berita-berita yang simpang siur. Menurut Biro Humas Pemda, (1985: 26) yang meyebutkan: Untuk membingungkan tentara Belanda, Raden Intan II menjalankan "psy war" dengan menyebarkan berita-berita yang simpang siur sehingga Belanda tidak rnengetahui dengan tepat dimana Raden Intan II dan pengikut-pengikutnya berada. Dari kutipan diatas dapat digambarkan dengan kecerdikannya Raden Intan II berusaha mengelabuhi Belanda dengan menyebarkan berita-berita yang simpang siur. Dengan demikian posisi Raden Intan II dan pasukannya sulit dilacak keberadaanya. Namun demikian Belanda tidak penah berputus asa. Mereka terus dan tak henti-hentinya membujuk orang-orang yang mereka tawan untuk rnemberitahukan di mana Raden Intan II dan pengikut-pengikutnya berada.

Raden Intan II menjalankan taktik perang gerilya, selain itu pihak Raden Intan II dapat juga mengelabuhi tentara Belanda. Mereka mengirimkan satu detasemen ke seberang Sungai Sekampung setelah mendengar info bahwa Raden lntan II mempersiapkan pasukan -pasukannya disana. Weitsel sendiri pernah meminta suatu

armada untuk menyerang Singa Branta di Pulau Sebesi, tetapi ternyata usaha pihak Belanda ini sia-sia belaka karena info tersebut sengaja disebarluaskan oleh Raden Intan II dan pengikut-pengikutnya untuk menghilangkan jejaknya dari pengejaran Belanda.

Faktor Penghambat

Daerah gerak Raden lntan II sangat sempit dan terisolasi yakni di sekitar Kalianda. Kenyataan geografis ini pulalah yang menjadikan beliau seorang besar. Dalam keadaan terjepit dan terdesak dalam suatu daerah kecil masih sanggup mempertahankan operasi Belanda begitu besar. Pihak Raden lntan II kalah dari segi jumlah pasukan, terlihat pada tahun 1851 pihak Belanda mengirimkan pasukan dengan jumlah yang lebih besar. Okilaskito, dkk. (2003: 42) menyatakan: Pasukan Belanda berkekuatan kurang-lebih 400 orang di bawah pimpinan Kapten Yuch. Pasukan-pasukan ini ditambah lagi dengan pasukan-pasukan bantuan untuk menggempur pasukan-pasukan rakyat Lampung yang dipimpin oleh Raden Intan II dan kawan-kawannya. Dari kutipan diatas dapat diambil pengertian dengan pasukan yang telah disipakan pihak Belanda yang dipimpin oleh Kapten Yuch mulai menggempur pihak Raden Intan II.

Terjadilah perang terbuka antara tentara Belanda dan rakyat Lampung yang dipimpin oleh Raden Intan II. Pasukan Belanda menyerang dan berusaha merebut Benteng Merambung. Pasukan Belanda gagal merebut benteng itu, bahkan pasukan Belanda dapat dihancurkan oleh pasukan Raden Intan II yang dibantu oleh Kiai Haji wakhya dengan patriot-patriot pengikutnya dari Banten. Selajutnya ekspedisi Belanda yang dikirim tahun 1856, dipimpin oleh Kolonel Waleson. Perwira tentara Belanda ini dibantu oleh anggota-anggota stafnya yang antara lain terdiri atas Mayor Nauta, Mayor Van Oostade, dan Mayor AWP. Weitzel. Pasukan Belanda yang dipersiapkan terdiri atas 1.000 orang pasukan infantri, dimana terdapat 350 tentara Eropa, 12 meriam kaliber besar beserta 30 satuan pasukan zeni (Depdikbud, 1993).

Kalahnya persenjataan, pihak Raden Intan II hanya mengandalkan tempat strategis dari benteng-benteng yang telah dipersiapkanyan. Untuk mempertahankan benteng tersebut Raden Intan II melengkapi pertanahan dengan meriam-meriam dan ranjau-ranjau darat. Belanda mengadakan politik devide et empera, sebab dengan menawarkan perundingan langsung dengan Singa Branta tanpa setahu Raden Intan II yang pada waktu itu berada di Benteng Ketimbang, dapat diartikan sebagai usaha mencoba memecah kekuatan dan keutuhan Raden Intan II secara keseluruhan.

Penghianatan Raden Ngerapat, yang membuat satu rencana terhadap Raden Intan II. Raden Intan II memenuhi undangan Raden Ngerapat itu tanpa curiga sedikit pun. Raden lntan II hanya ditemani oleh seorang saudara sepupunya. Tempat pertemuan diadakan di suatu tempat di dekat Kunyaian, yakni sebuah daerah terbuka antara Tataan dan Gayam. Pada waktu Raden lntan II tiba di tempat itu beliau diterima dengan ramah sekali oleh Raden Ngerapat. Raden Ngerapat kemudian menyuguhkan makanan dan minuman kepada Raden lntan II dan suadara sepupunya. Ketika Raden Intan II sedang menikmati makanan dan minuman yang disuguhkan, serdadu-serdadu Belanda yang bersenjata lengkap dan memang dengan sengaja disembunyikan oleh Raden Ngerapat. Bukan main terkejutnya Raden lntan II, namun beliau tidak mau menyerah begitu saja. Beliau mengadakan perlawanan, terjadilah pertarungan yang tidak seimbang. Raden lntan II beserta saudara sepupunya melawan Raden Ngerapat dan serdadu Belanda (Meidiana F, 2010).

SIMPULAN

Dalam hal ini kesimpulan dalam penelitian histori yaitu pada abad ke 19 kondisi Lampung dipersulit sehingga hal tersebut ditentang oleh rakyat Lampung, dan terjadi perlawanan yang dimulai oleh pangeran Indra Kusuma dan dilanjutkan oleh Raden Intan

I yang merupakan kakek dari Raden Intan II hingga puncaknya yang di pimpin oleh Raden Intan II. Raden Intan II merupakan sosok pejuang Lampung beliau merupakan putra dari Raden Imba II, cucu dari Raden Intan I. keluarga mereka semua menentang Belanda. Kecemasan yang dialami oleh Belanda karena melihat kenyataan bahwa setelah dilantik mejadi ratu, Raden Intan II melakukan konsolidasi dengan memperkuat pertahan dan memperbaiki benteng-benteng lama serat membangun benteng-benteng baru. Raden Intan II membangun dan memperbaiki benteng-benteng sebagai basis pertahanan. Setelah Raden Intan II dan pengikutnya merasa cukup kuat, maka meletuslah kembali perlawanan yang sengit terhadap Belanda. Pasukan-pasukan Raden Intan II menempati tempat-tempat pertahan yang lebih tinggi dan lebih strategis letaknya di gunung Rajabasa. Posisi yang lebih menguntungkan menjadikan pasukan Raden Intan susah untuk ditaklukkan oleh Belanda. Namun perlawanan dari Raden Intan II berakhir oleh sebuah penghianatan Raden Ngerapat, yang membuat satu rencana. Raden Intan II seorang pemimpin perlawanan rakyat yang gagah berani telah gugur dalam suatu pengkhianatan bangsanya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Dudung. (2012). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak.

Arfi, B. F. (2017). Perlawanan Keratuan Islam Darah Putih Terhadap Kolonialisme Belanda di Lampung Tahun 1850-1856 M. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam), 1*(1), 87-111.

Badri, J. (2002). *Raden Intan Jatidiri Kepahlawanan Orang Lampung*. Jakarta. Restu Agung.

Biro Humas Pemda. (1985). *Sejarah Perjuangan Raden Intan II Melawan Kekuasaan Belanda*.

Daliman. (2020). *Metode penelitian sejarah*. Yogyakarta. Ombak

Depdikbud. (1978). Sejarah Daerah Lampung. Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Depdikbud. (1993). *Sejarah Perlawanan Terhadap Imperialisme Dan Kolonialisme Di Daerah Lampung.* Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Direktorat Sejarah Dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Sejarah Nasional Jakarta

Depdikbud. (1997). *Sejarah Daerah Lampung*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung Bagian Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilal-Nilai Budaya Lampung.

Dewan Harian Daerah Angkatan'45. (1990). *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Lampung.* Bandar lampung. Badan penggerak pembina pontensi angkatan 45.

Djawatan Penerangan. (1954). *Propinsi Sumatra* Selatan. Kemeterian Penerangan

Ganong, A dkk. (2016). *Perjanjian Lampung-Banten.* Dalam jurnal pesagi. 4. (1)

Ginting, A. S. (2017). *Perancangan Cergam Interaktif Kisah Perjuangan Raden Intan II* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia Yogyakarta).

Hakiki, K. M., Effendi, E., Badruzaman, B., Badi'ah, S., & Musofa, A. (2020). Prasasti Dalung Kuripan; Dokumentasi Perjanjian Banten–Lampung Tahun 1552 M. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *15*(2), 301-326.

Hamid, ABD Rahman. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah.* Ombak. Yogyakarta.

Heru April Saputra. (2019). *Perkembangan Eksiklopedia tokoh-tokoh pejuang Lampung Berbasis Android Terintegrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 6 Metro.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro.

Imadudin, lim. (2016). *Perdagangan Lada Di Lamping Dalam Tiga Masa (1653-1930).* Dalam Jurnal Patanjala. 8, (3). 349-364.

Kristian, Y. (20190. *Politik Ekonomi Belanda Terhadap Lampung*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia

Meidiana F. (2010). *Raden Intan II*. Jakarta. Bee Media Indonesia.

Okilaskito, dkk. (2003). *Sejarah perjuangan Raden Inten II*. Bandar Lampung. Cv Haga Utama.

Ricklefs, M. C. (2005). *Sejarah Indonesia Modern, 1200-2004*. Serambi.

Setiawan, A. 2010. *Radin Intan II Pahlawan Dari Lampung***.** Jakarta. Intimedia.

Sjamsuddin, H. 2007. *Metodologi Sejarah.* Yogyakarta. Ombak.

Statistik, B. P. (2005). Provinsi Sumatera Selatan. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatra Selatan 1993-2003 l.*

Sudirman, A. (2014). *Sejarah Lengkap Indonesia.* Jogjakarta. Diva Press.

Tim penulis. (2016). *Cerita Sejarah Lampung Selatan*. Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Lamung Selatan.

Vlekke, Bernard H.M. (2016). *Nuasantara*: *Sejarah Indonesia*. Jakarta. KPG.